

ANALISIS ISI TERKAIT *TOXIC PARENTS* PADA FILM INDONESIA PERIODE 2022-2025

DEVINA HUMAIDAH

ABSTRAK

Fenomena *toxic parents* masih menjadi persoalan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan dapat berdampak pada kondisi psikologis anak. Film sebagai media massa tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu mengangkat dan menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk pola pengasuhan toksik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik *toxic parents* digambarkan dalam film Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi kualitatif. Objek penelitian terdiri atas empat film Indonesia, yaitu Rumah untuk Alie, Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis, Mohon Doa Restu, dan Ngeri-Ngeri Sedap. Data diperoleh melalui observasi terhadap adegan, dialog, dan elemen mendukung lainnya yang menunjukkan indikasi pola asuh toksik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *toxic parents* yang paling dominan dalam film adalah kontrol berlebihan, kekerasan verbal, dan pengabaian kebutuhan emosional anak. Penggambaran tersebut memperlihatkan bagaimana pola asuh toksik dapat memengaruhi kondisi mental, rasa aman, dan hubungan emosional anak dengan orang tua. Film Indonesia juga ditunjukkan sebagai media yang mampu menghadirkan penggambaran makna mengenai realitas keluarga dan persoalan kesehatan mental di masyarakat.

Kata Kunci: *Toxic parents*, film Indonesia, penggambaran makna.

CONTENT ANALYSIS OF TOXIC PARENTS IN INDONESIAN FILMS FROM 2022 TO 2025

DEVINA HUMAIDAH

ABSTRACT

The phenomenon of toxic parents remains a problem within family environments and can impact children's psychological well-being. As a mass medium, film serves not only as entertainment but also as a vehicle for highlighting and depicting social realities in society, including toxic parenting patterns. This study aims to examine how the characteristics of toxic parents are pictured in Indonesian films from 2022 to 2025. This study employs a descriptive qualitative approach using qualitative content analysis. The research subjects consist of four Indonesian films *Rumah untuk Alie*, *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*, *Mohon Doa Restu*, and *Ngeri-Ngeri Sedap*. Data were collected through observation of scenes, dialogues, and other supporting elements indicating toxic parenting patterns. The results indicate that the most dominant forms of toxic parenting in the films are overcontrol, verbal abuse, and neglect of a child's emotional needs. These depictions reveal how toxic parenting can affect children's mental health, sense of security, and emotional relationships with their parents. Indonesian films are also shown to be a medium capable of conveying meaningful portrayals of family realities and mental health issues in society.

Keywords: Toxic parents, Indonesian films, meaningful depictions.